

PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG AKHLAKUL KARIMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Unik Hanifah Salsabila¹, Andi Dzakiyatul Aliyah²,
Indah Purwanda Hafizh Ananda Rizkilla³, Al a'Raaf Wira Adli⁴
Universitas Ahmad Dahlan
unik.salsabila@pai.uad.ac.id, aliyah2000031273@webmail.uad.ac.id

Abstract

An ideal and purpose of education in addition to educating the public is also to form characters with good morals and behavior, because in Islam and the proverb says that adab is higher than science which means that before studying science we must first study morality, at the time of this is a very rare matter of morality or in other languages, namely the moral crisis that is happening at this time, this is not only happening among school children but in the community. Moreover, at this time we are being haunted by the Covid-19 outbreak which causes all activities to be hampered and now it is done online so that the cultivation of character or moral values becomes more difficult, becoming a problem that cannot be taken lightly because character will determine the quality of society. Republic of Indonesia, therefore we are conducting research to find ways to deal with the problem of the moral crisis or lack of moral education during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Moral, Covid-19, Morality

Abstrak : Standar dan tujuan di balik mendidik dan menunjukkan populasi secara keseluruhan juga untuk membentuk karakter dengan orang dan perilaku yang terhormat, mengingat dalam Islam dan idiom bahwa adab lebih tinggi dari sains yang menyimpulkan bahwa sebelum fokus pada sains kita harus fokus pada karakteristik yang mendalam, Sekarang ini adalah masalah kualitas mendalam yang sangat jarang atau dalam berbagai istilah, terutama krisis moral saat ini, ini terjadi di kalangan pelajar yang lebih muda maupun lokal. Demikian pula kita saat ini sedang dihebohkan dengan episode Covid yang telah menghambat berbagai pembangunan dan saat ini dilakukan secara online sehingga kemajuan pribadi atau moral menjadi semakin bermasalah, menjelma menjadi suatu persoalan yang tidak dapat diselesaikan. sedikit memikirkan bagaimana karakter itu akan menentukan ide masyarakat. Republik Indonesia, jadi kami sedang menguji untuk melacak cara-cara mengatasi krisis moral atau kekurangan sekolah etika selama pandemi Covid.

Kata Kunci: Moral, Covid-19 dan Moralitas

PENDAHULUAN

Etika adalah praktik yang tertanam kuat dalam jiwa individu, melahirkan aktivitas tanpa paksaan. Namun, dari sekian banyak anak muda saat ini, yang terikat pada egosentrisme (tanggung jawab pribadi), merasa bahwa hidup hanya untuk kesenangan untuk mencapai pemenuhan dari dalam diri mereka sendiri. Jika perilaku semacam ini dibiarkan menyebabkan hal-hal negatif bagi kaum muda dan iklim. Jadi tanamkan kelebihan pendidikan moral di setiap siswa. Pelatihan akhlak juga berarti memberikan kesan orang yang kaffah (mengagumkan) bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Kurir Allah, "Tanpa ragu saya diutus dengan jelas untuk menyempurnakan perilaku yang benar.

Pengembangan akhlaqul karimah sangat penting untuk masa depan, usia yang lebih muda, usia negara, usia yang ketat. Akhlaqul karimah ini menjelma menjadi landasan kehidupan dunia dan akhirat, dan sekolah sebagai wahana untuk mempersiapkan, mengarahkan untuk mengenalkan karakter akhlaqul karimah ini sehingga dapat menjelma menjadi simbol yang disisipkan dalam jiwa mereka, untuk menjadi diterapkan atau diakui dalam kehidupan sehari-hari. memastikan kehidupan untuk menjadi individu yang efektif di dunia ini dan di akhirat. Iklim berperan penting sebagai unsur pendukung dalam sifat sekolah anak yang mempengaruhi kemungkinan untuk dicapai. iklim keluarga dan sekolah, misalnya, sebagai iklim yang menjadi tempat berkembangnya informasi mendalam anak-anak. Informasi yang selama ini tercipta adalah inovasi data, kemajuan dalam inovasi data tidak hanya akan berdampak positif namun juga akan berdampak sebaliknya terhadap etika anak muda masa kini, seperti perkelahian liar, perilaku tidak pantas, narkoba, pembunuhan di kalangan anak-anak. Mempersiapkan menyerupai rumah yang dapat menyembunyikan penghuninya dari panas matahari dan hujan. Meskipun demikian, sebuah rumah tidak bisa berada di bawah langit, namun harus ditata sedemikian rupa sehingga menjadi menyenangkan dan belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, orang yang merakit dan membuat rumah tersebut sepenuhnya bertanggung jawab atas pembangunan sebuah rumah yang cukup indah yang pada umumnya akan menjadi tempat perlindungan bagi diri mereka sendiri, pasangan hidup mereka, dan anak-anak mereka. Begitu pula dalam mendidik anak-anak. Jika anak difasilitasi

dengan titik batas, potensi, dan peningkatan, misalnya tahapan yang akan dilalui, anak menjadi lebih keren pada tingkat yang paling penting dan menyenangkan untuk dicoba. Di sinilah persiapan dasar anak-anak berubah menjadi tahap informasi yang memberikan kenyamanan, dukungan, kursus, dan cara terbaik untuk menggali dan mengembangkan potensi, menyatukan semangat, dan mematikan semangat kemampuan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Persiapan yang matang dimaksudkan untuk membentuk potensi yang mendalam dan membentuk siswa menjadi individu yang mengenal dan takut akan Tuhan Yang Maha Kuasa dan memiliki karakter yang baik. Karakteristik mendalam yang terhormat mengkonsolidasikan etika, karakter dan moral sebagai lambang persiapan yang menyeluruh. Memperluas kemampuan yang signifikan dalam mengkonsolidasikan pertunjukan, pemahaman, dan pendidikan karakteristik menyeluruh, seperti halnya demonstrasi karakteristik ini dalam latihan individu atau pertemuan umum. Perluasan potensi yang signifikan pada akhirnya berfokus pada peningkatan hasil yang mungkin dicapai yang didorong oleh individu-individu yang pengakuannya mencerminkan kebesaran mereka sebagai makhluk Tuhan. (Rofiah, 2016)

METODE PENELITIAN

Di sini kami memanfaatkan prosedur penilaian emosional sebagai investigasi yang relevan, dalam investigasi kami mengumpulkan data informasi dan selain beberapa kasus yang terkait dengan judul penilaian kami, menjadi koneksi dalam melacak tanggapan terhadap masalah kesulitan kehati-hatian saat ini. Saat ini seluruh wilayah di muka bumi ini sedang dilanda wabah penyakit pandemi Covid, dan menyebabkan menurunnya penerapan atau pengembangan akhlak dan juga akhlak dalam pelajaran agama Islam karena derajat adab, etika dan akhlak lebih tinggi dari ilmu. Banyak orang yang berilmu tinggi namun darurat dalam hal etika sehingga ada sedikit bagi pendidik dan juga wali karena mereka merasa baik dan lebih cerdas, ini juga merupakan penyakit yang sulit untuk diperbaiki jika tidak segera diperbaiki. Khususnya dalam kondisi kerangka pembelajaran yang diadakan di web saat ini, menyebabkan perendaman kebajikan menjadi lebih kacau. Dari sudut pandang

tertentu yang kami pahami ada beberapa tingkatan pengajaran seperti pelatihan dari wali, sekolah dari iklim dan instruksi dari sekolah. Selanjutnya yang paling baik dalam pembinaan dalam pengembangan akhlak dan budi pekerti adalah didikan dari wali yang ada di rumah, dengan perhatian yang terkonsentrasi dari wali untuk menanamkan budi pekerti pada anak-anak. Selain itu, mendarah daging serta siklus ini memiliki aplikasi dalam pelaksanaannya yang dapat menjadi jawaban bagi setiap orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya dalam mendidik anak dalam pendidikan moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemi virus corona adalah titik di mana wabah penyakit Covid terjadi secara umum di seluruh dunia. Berbagai belahan dunia terkena dampaknya, tidak terkecuali di bidang persekolahan. Di masa kritis seperti ini di bidang pelatihan, tentunya Anda perlu berpikir keras bagaimana cara agar latihan instruktif dapat berjalan meskipun saat ini masih dalam masa pandemi, salah satu pilihannya adalah dengan memanfaatkan kerangka pembelajaran berbasis web. Pembelajaran berbasis web (dalam suatu organisasi) adalah penemuan yang terkait dengan organisasi PC. Selain itu, pembelajaran berbasis web juga dapat dikatakan belajar tanpa tatap muka langsung di antara pengajar dan siswa, tetapi dibawa melalui web dari tempat yang lebih baik. Menurut Ditjen Dikti, Ditjen Dikti, aturan khusus pengerjaan kemampuan instruktur model pembelajaran internet memiliki atribut sebagai berikut: 1. Mengharapkan siswa mengarang dan membuat informasi secara bebas (konstruktivisme) ; 2. Siswa akan bekerja sama dengan siswa yang berbeda dalam membangun wawasan dan menangani masalah bersama (konstruktivisme sosial); 3. Membingkai wilayah lokal siswa yang komprehensif; 4. Menggunakan media situs yang dapat diakses melalui web, pembelajaran berbasis PC, kelas virtual, atau kelas yang berpotensi terkomputerisasi; 5. Kecerdasan, kebebasan, ketersediaan, dan peningkatan.

Hal di atas mempengaruhi pembinaan anak Indonesia, salah satunya adalah pendidikan karakter. Hal ini tercermin dalam lubang keuangan yang besar, kerusakan alam yang terjadi di berbagai bagian negara, permainan kotor yang sah, kecerobohan

dan hiburan seksual di kalangan anak muda, kebiadaban dan keributan, kekotoran batin yang memenuhi semua bidang kehidupan individu.

Masalah khas yang dilihat oleh seluruh umat manusia saat ini, khususnya penyebaran episode Coronavirus di seluruh belahan bumi, menciptakan kekacauan di semua bidang mulai dari ekonomi, pertukaran, pengajaran, dll hingga masalah moneter, banyak organisasi ditutup untuk membatasi. merebaknya wabah dan selanjutnya para calo dan buruh yang dibubarkan namun menjadi satu lagi isu yang muncul karena kegiatan tersebut, khususnya kebutuhan dan pemusnahan perekonomian individu, ada yang berhenti menyekolahkan anaknya karena kekurangan ekonomi dan beberapa baru-baru ini makan tiga kali setiap hari. menjadi dua kali sehari untuk daya tahan mereka, ini adalah efek yang bisa kita rasakan dan lihat dengan mata kepala sendiri. Kemudian, pada saat itu, komponen untuk pelatihan adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang baru-baru ini diadakan dari dekat dan pribadi ke online di mana pembelajaran internet sangat kurang menarik karena kecenderungan siswa yang berkonsentrasi mata menjadi cara yang paling umum untuk belajar. memindahkan informasi menjadi merepotkan.

Penyebaran wabah virus Corona sudah terjadi sejak dua tahun sebelumnya, selama lebih dari dua tahun salah satu pembahasan dalam ulasan ini adalah menurunnya perkembangan pendidikan moral kepada siswa, sangat mungkin terlihat bahwa pembelajaran internet membuat Siswa kurang cekatan dan tidak berdaya dalam bergaul. dan selanjutnya menjadi lebih tertutup karena keterbatasan dalam melakukan latihan. Kita dapat membedakan ketika belajar di kelas dan tatap muka dalam interaksi belajar kita dapat diperiksa langsung oleh instruktur sehingga kita tidak melakukan sesuatu yang salah, misalnya, istirahat selama pembelajaran maka kesalahan dalam berperilaku dapat dirasakan ketika belajar di kelas. web itu bisa dibayangkan Sangat menantang untuk dilakukan sehingga darurat etika adalah masalah yang muncul di tengah pandemi ini. Menurunnya etika, etika dan moral siswa disebabkan oleh kekecewaan terhadap ketatnya pengajaran di sekolah. Harus diakui bahwa pelatihan ketat memiliki kekurangan tertentu, mulai dari jam pelajaran yang tidak terlalu banyak dan sejumlah besar buku kursus ketat hipotetis ke teknik untuk instruksi ketat yang menekankan persepsi daripada perasaan. Sejauh

perkembangan mental siswa. Dalam menghadapi berbagai hambatan, hambatan dan hal-hal seperti ini, pengajaran yang ketat tidak berperan atau berperan dalam membentuk pribadi, kualitas yang mendalam dan bahkan karakter siswa.

A. PENDIDIKAN AKHLAK DI MASA PANDEMI

Selama substansi pelatihan berubah dari satu wajah ke wajah lainnya, berubah menjadi wajah virtual dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis web. Strategi ini selesai sehingga interaksi instruktif berlangsung. Selama pengambilan internet dilakukan dari rumah, tugas wali sangat dibutuhkan dalam membantu kelancaran belajar anak. Bantuan orang tua dalam belajar di rumah adalah sesuatu yang khas untuk dilakukan mengingat selama kerangka waktu Coronavirus lebih banyak anak di rumah daripada pergi ke kelas. Dengan belajar di rumah di bawah bimbingan wali, anak-anak juga akan mendapatkan pengaturan belajar yang sesuai yang ia dapatkan selama pembelajaran terputus di sekolah. Akibatnya, dengan pembelajaran internet, tugas wali lebih banyak membantu belajar anak-anak. Keluarga sebagai sekolah kasual adalah kewajiban wali dalam membentuk etika dan kepercayaan diri anak-anak mereka di rumah meskipun dengan munculnya kerangka waktu Corona virus. Oleh karena itu, wali memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anak mereka di rumah dengan santai. Wali dapat membentuk pribadi dan karakter anak-anak mereka. Kewajiban wali bukan hanya untuk menjalin kekerabatan dan mewariskan anak cucu, merinci penelitian bahwa tugas utama wali adalah membuat struktur dan iklim proses pembinaan keluarga untuk melahirkan generasi cerdas orang terhormat yang dapat dijadikan sebagai penyeimbang yang kuat dalam menapaki kehidupan. Kewajiban ini sepenuhnya dipikul oleh wali sebagai individu utama yang bertanggung jawab atas pembinaan keluarga. kewajiban wali sebagai murid anak-anak di rumah untuk memenuhi kebutuhan kesepakatan dunia lain, manajemen dan inspirasi seperti memberikan kantor belajar dalam membantu anak-anak dalam mengatasi masalah dan bereaksi secara mengagumkan terhadap semua pembelajaran. Perlakuan orang tua terhadap anak-anak dapat membentuk dan mempengaruhi pribadi anak tersebut. Sebagaimana (Anisah,

2017) merekomendasikan bahwa perlakuan wali terhadap anak akan mempengaruhi cara pandang dan perilaku anak.

(1) Teladan di masa pandemi

Untuk situasi ini, dukungan yang diberikan oleh wali adalah model terbaik dalam pandangan anak, karena setiap aktivitas, kebiasaan, cara berpakaian, dan wacana wali akan selalu dilihat dan ditiru oleh anak-anak. Oleh karena itu wali diharapkan dapat memberikan pilihan untuk memberikan model asli dengan cara yang benar, kadang-kadang dalam memberikan model asli, wali kadang-kadang tidak memikirkan atau mencoba untuk mengabaikan siklus pengiriman meskipun hasil adalah sesuatu. serupa. (Rahmi, 2020) berjabat tangan sebelum keluar diubah oleh konvensi kesejahteraan yang diarahkan oleh otoritas publik. Wali terus memberikan teladan dan pemahaman kepada keluarga untuk tetap bersikap arif dalam beragama dan bernegara.

(2) Pembiasaan dimasa pandemic

Dalam ilmu otak, kecenderungan individu secara tegas diidentikkan dengan model yang menjadi contoh yang baik dalam bertindak. Menurut Saepul, ada syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penyesuaian diri terhadap anak-anak, sebagai berikut: 1. Mulai hari ini, sebelum melewati point of no return, karena sesuatu yang tidak dibiasakan sejak awal akan mempengaruhi masa dewasa, karena anak-anak akan memiliki kecenderungan berbeda yang bertentangan dengan penyesuaian, itu membutuhkan tenaga. keras, namun ini harus dilakukan terus-menerus. Strategi penyesuaian ini adalah kecenderungan yang memberi kita hasil, tetap teguh pada posisi kita, jangan ditawari ruang untuk menanggukkan kecenderungan itu. (Rahmi, 2020) Selama pandemi, semua kecenderungan berubah pasti belum memiliki karakter dan saling memandang dan melihat satu sama lain. Sekolah menyerupai rumah yang dapat menyembunyikan penghuninya dari terik matahari dan hujan. Namun, sebuah rumah tidak bisa menyatu dengan langit, tetapi harus ditata sedemikian rupa sehingga menjadi indah dan indah. Oleh karena itu, orang-orang yang merakit dan membuat rumah sangat bertanggung

jawab atas pembangunan sebuah rumah yang indah dan asri sehingga cenderung menjadi tempat perlindungan bagi diri mereka sendiri, sahabat mereka, dan anak-anak mereka. Begitu pula dalam mendidik anak-anak. Jika anak dikoordinasikan dengan batas, potensi, dan kemajuan seperti tahap-tahap yang akan dilalui, anak itu menjadi lebih keren di tingkat dasar dan enak dipandang. Di sinilah pelatihan dasar anak-anak berubah menjadi tahap instruktif yang memberikan dukungan, bantalan, arahan, dan cara paling ideal untuk menyelidiki dan menciptakan potensi, pengorganisasian moral, dan melumpuhkan jiwa keterampilan yang luar biasa. Pembelajaran yang ketat direncanakan untuk membangun potensi dunia lain dan membentuk siswa menjadi individu yang dapat diterima. menerima dan takut akan Tuhan Yang Mahakuasa dan memiliki pribadi yang terhormat. Kualitas mendalam yang terhormat menggabungkan moral, karakter, dan etika sebagai enkapsulasi pelatihan yang ketat. Memperluas potensi mendalam menggabungkan presentasi, pemahaman, dan pengajaran kualitas yang ketat, seperti halnya tindakan kualitas-kualitas ini dalam aktivitas publik individu atau kelompok. Ekspansi potensi dunia lain pada akhirnya menargetkan merampingkan berbagai kemungkinan yang digerakkan oleh orang-orang yang realisasinya mencerminkan kemuliaan mereka sebagai hewannya Tuhan. Etika yang terhormat adalah atribut yang terukir dalam semangat, dari mana kegiatan sederhana dibawa ke dunia tanpa berpikir dan merenungkan terlebih dahulu. Dari sifat-sifat yang terpasang tersebut, lahirlah amal-amal yang agung dan agung yang ditunjukkan dengan proporsi dan syariat, sehingga sifat-sifat tersebut disebut etika yang dapat diterima. Oleh karena itu, dengan penanaman karakter-karakter terhormat tersebut, akan muncul pribadi-pribadi terhormat ketika anak-anak menghadapi keterkaitan dalam iklim sekolah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku dari individu ke perubahan kelompok tidak terjadi secara bersamaan, namun ada tahapan yang harus dilalui. Jelas perubahan utama adalah perbedaan orang dalam memahami informasi yang dikonsumsi dalam hubungan yang bersahabat dengan iklim di mana ia ditemukan.

Cinta dalam Islam datang di semua bagian kehidupan. Tidak hanya sebatas adat yang kita kenal seperti permohonan, puasa, zakat dan haji. Meskipun demikian, ia juga menggabungkan semua perkembangan dan gerakan dari setiap jenis yang dapat bekerja pada sifat keberadaan manusia atau bekerja pada bantuan pemerintah manusia. Lalu, pada titik itu, apa yang bisa dikatakan tentang isu pandemi yang sedang terjadi di negara kita. Banyak perubahan yang terjadi, mengingat perubahan cara hidup, gaya cinta kepada Tuhan, bahkan hingga perubahan etika dan moral. Keadaan saat ini mendorong pencipta untuk lebih berkonsentrasi pada bagaimana tegaknya sekolah selama pandemi.

B. PENDIDIKAN TENTANG AKHLAK

Perspektif ajaran Islam dalam hal kualitas yang mendalam adalah salah satu pelajaran Islam, dan setiap Muslim wajib memilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kualitas yang mendalam ternyata menjadi penting untuk hubungan antara orang-orang dan Halik dan orang-orang individu. Kualitas etika adalah untuk mempengaruhi sifat karakter seseorang, itu menyatukan perspektif, metode perilaku, metode perilaku, metode minat, penalaran hidup dan keragaman. Kualitas etika adalah kondisi batiniah manusia, sebagaimana ditunjukkan oleh Allah SWT dan manusia, kualitas aktivitas yang mendalam itu sendiri ke dalam perilaku lahiriah, dan perilaku itu akan terlihat sebagai penampilan asli akibat dari perbuatan baik atau jahat. Kesempurnaan karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh kekuatan etikanya. Satu hal yang ditekankan Islam adalah bahwa pengajaran etika harus dimulai sejak usia dini, karena masa remaja adalah masa yang paling membantu untuk menanamkan rutinitas positif.

Apa yang disebut instruksi moral adalah memungkinkan anak-anak untuk menumbuhkan kecenderungan orang terhormat. Pengajaran moral sangat penting untuk tata krama masyarakat, karena kualitas yang mendalam atau juga disebut moral atau kualitas yang mendalam adalah bagian dari perilaku individu, baik perilaku individu maupun perilaku seluruh wilayah setempat, termasuk siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Terlepas dari kelas, gelar, kelas atau yayasan, itu adalah perilaku individu yang menunjukkan

kepribadiannya. Jika perilaku tersebut positif dan perilaku tersebut dapat diterima, orang tersebut akan dipandang baik. Sebagai pelajaran yang ketat, khususnya Islam, umat Islam sengaja diatur berdasarkan hukum Islam, keyakinan dan aturan hidup Islam, menunjukkan kebiasaan dan kesopanan kepada individu hewan Tuhan, termasuk individu individu, habitat asli, dll.

Beberapa pakar pendidikan moral dan lain-lain dari Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan etika adalah tentang pengajaran berdasarkan etika dan karakter, orang yang harus digerakkan oleh anak-anak dari jam penyelidikan sampai saat mereka diperiksa. Menjadi Mukalaf, manusia yang siap mengarungi bentangan kehidupan. . Ia berkembang dan mencipta berdasarkan keyakinan kepada Allah, dan diperintahkan untuk konsisten kokoh, yakin untuk bergantung pada, mencari bantuan dan mematuhi, dan setelah itu ia akan memiliki potensi dan reaksi alami untuk mendapatkan setiap kehati-hatian dan keajaiban. Selain itu, Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan etika adalah kursus penyamaran kebajikan kepada anak-anak, sehingga kualitas-kualitas ini terbentuk dengan baik dalam penalaran, berbicara dan bertindak, seperti kelas ramah, kapasitas dan pekerjaan. habitat asli. Tak terhitung

C. PENDIDIKAN AKHLAK SAAT PANDEMI

Keluarga sebagai pengayom biasa adalah kewajiban wali dalam membentuk etika, (Batubara dkk., 2020) kepercayaan diri anak-anaknya di rumah di tengah maraknya periode Coronavirus - 19. Dengan cara ini, wali memiliki tanggung jawab penuh mengenai sekolah anak-anak mereka di rumah dengan santai. (Batubara et al., 2020) wali dapat membentuk pribadi dan karakter anak-anaknya. Kewajiban wali bukan hanya untuk membina kekerabatan dan mewariskan anak cucu. (Jailani, 2014) merinci eksplorasinya bahwa tugas pokok wali adalah membuat struktur dan lingkungan proses persekolahan keluarga agar melahirkan generasi cerdas orang-orang terhormat yang dapat dimanfaatkan sebagai penyeimbang yang kuat dalam menapaki kehidupan. Kewajiban ini dipikul sepenuhnya oleh wali sebagai individu utama yang bertanggung jawab atas pendidikan keluarga.

Selama pandemi, orang tua memiliki banyak waktu dengan anak-anak mereka sehingga anak-anak biasanya akan berkembang melalui pertimbangan yang diberikan oleh orang tua mereka. Wali tidak pernah menemukan cara untuk menunjukkan kepada anak-anak dengan baik, tetapi sering kali tidak dibatasi dalam berbicara dengan anak-anak. Asosiasi orang tua sangat penting dalam membantu pengajaran moral pada anak-anak dari pembatasan belajar, bekerja pada hubungan sosial anak-anak dan menunjukkan perhatian anak-anak pada sekolah moral dalam keluarga.

Setiap orang tua memiliki metode alternatif dalam memperlakukan anak mereka dan setiap gaya pengasuhan menikmati kelebihan dan kekurangannya. Wali sesuai masa kecil mereka diperlukan untuk membuat kondisi kualitas agar wali dapat memberikan peningkatan yang layak. Tujuannya agar potensi anak muda bisa berkreasi tanpa batas. Jika desain pengasuhan dan dorongan yang diberikan tidak tepat, itu bisa salah.

Setiap keluarga memiliki metode alternatif dalam memberikan bantuan pendidikan moral kepada anak-anak. Beberapa memberikan kesempatan kepada anak-anak terlebih dahulu untuk bermain dan kemudian terus belajar, memberikan anak-anak rencana peninjauan sesuai jam sekolah, mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum diizinkan bermain, memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas. . . sampai interaksi selesai. beres-beres setelah merenung, dan selesaikan pembelajaran di rumah dengan standar *learning by doing*. Meskipun sistem yang diterapkan oleh setiap keluarga unik, mereka memiliki tujuan yang sama, khususnya untuk memberikan bantuan instruksi moral kepada anak-anak dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh pendidik.

D. PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA SAAT PANDEMI

Banyak hal yang menjadi kemakmuran seseorang mulai dari prestasi keuangan, prestasi dalam berpikir, prestasi dalam jabatan dan prestasi dalam pekerjaan namun banyak juga yang tidak berbuah dalam perbuatan, yang dimaksud disini adalah ketidakmampuan untuk menanamkan pendidikan moral dan karakter sehingga banyak pionir yang hebat dalam berjuang dan

hebat dalam berdiri tetapi akhirnya memakan uang individu, seorang polisi yang bertanggung jawab untuk mendapatkan area lokal bahkan hanya sering memikirkan dirinya sendiri meskipun faktanya tidak semua dari mereka seperti itu tetapi ada banyak kasus yang kita lihat dan dengar dari berita bahwa kejadian ini sering terjadi, apakah mereka hanya bodoh? tidak, mereka menempuh pendidikan tinggi dan sekolah menengah, namun untuk alasan apa hal itu dapat terjadi, terjadinya disebabkan oleh ketiadaan karakter, moral dan kebajikan yang menyebabkan mereka gagal untuk mengingat tujuan mereka, dengan demikian kita dapat menyadari betapa pentingnya pelatihan adalah kualitas dan karakter yang mendalam.

Pengajaran moral itu sendiri dapat diberikan melalui pelatihan di sekolah, dalam pengajian, dalam iklim yang layak, dan lebih jauh lagi di rumah atau wali. Pengajaran moral di sekolah diterapkan sebagai materi dan praktik di lingkungan sekolah, mulai dari mencium tangan guru ketika pulang dan pulang sekolah dan selanjutnya berbicara dengan ramah kepada guru dan teman. Aplikasi ini juga digenjut dalam bahan-bahan pengajaran yang ketat dan angka-angka sejauh etika yang membuat pemanfaatan pelatihan moral di sekolah layak meskipun mereka sebenarnya memiliki kekurangan masing-masing. Dalam pengajian-pengajian akhlak akan lebih terasa mengingat sosoknya dan terlebih lagi materi untuk penyampaian pendidikan akhlak di tambah tilawah luar dalam dengan menceritakan berbagai kisah Nabi dan para sahabatnya, bagaimanapun jenis ajarannya. pembinaan akhlak dalam pengajian hanya mempengaruhi individu yang mengikuti pengajian. Pelatihan moral dalam iklim yang baik sangat penting karena dapat mengubah sifat-sifat seseorang sejauh etika seperti di kota Kauman Yogyakarta memiliki budaya pertimbangan yang sangat tinggi sehingga tidak diharapkan bahwa kita akan merasa sepi ketika kita berada di kota kauman yogyakarta, namun tidak semua kota atau daerah seperti itu, penggunaan model pendidikan akhlak yang baik masih sangat jarang, apalagi terlepas dari apakah iklimnya positif atau negatif. dikendalikan oleh sifat individu yang tinggal di dekatnya atau iklim. Terlebih lagi, agar pembinaan akhlak di rumah dan wali menjadi yang terbaik karena pembinaan akhlak dan budi pekerti sudah dimulai sejak pengenalan seorang

anak dan menjadi tugas vital bagi wali dalam mengelola masalah penanaman budi pekerti. dan etika terhadap anak. karena, seandainya itu tidak benar dalam mengajar akan sulit untuk memperbaikinya terlepas dari kenyataan bahwa ia mendapat pelatihan moral di sekolah dan keadaannya saat ini. Mulai dari berwawasan luas dalam menentukan pilihan tentang apa yang dibutuhkan anak-anak dan selanjutnya menjadi lebih dekat dan memberikan penerimaan kepada anak-anak. Pelatihan moral di rumah atau dari wali sangat kuat.

Kepedulian orang tua terhadap anaknya pada dasarnya adalah komitmen orang tua karena anak adalah anugrah yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa kepada para pekerjaannya, oleh karena itu merupakan musibah bagi orang yang tidak mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, maka dari itu wali harus berhati-hati. dan tetap fokus pada anak-anak mereka karena, dalam hal kelalaian akan menyebabkan seorang anak kehilangan arah sehingga menyebabkan dia melakukan hal-hal yang tidak dia perlukan, terutama dalam masalah etika dan sopan santun seorang anak, Pada dasarnya sebelum anak mengetahui tentang sains, anak harus tertanam dengan ilustrasi moral mungkin pada usia muda anak-anak belajar dengan melihat suatu kegiatan, seorang ayah atau ibu harus menetapkan model yang nyata untuk anak-anak karena sebenarnya anak-anak akan mencatat apa kami lakukan, dan pada masa orang dewasa wali harus memberikan pengajaran secara kekeluargaan kepada anak-anak sehingga anak-anak juga merasa baik dan mengakui apa yang Anda Kami sampaikan itu sebagai Islam mendidik, mewariskan dan s Betapa semua cita-citanya dengan lembut, banyak yang menegur anak-anaknya yang berbuat curang dan menakut-nakuti anak-anak yang berbuat curang tanpa memberikan pengaturan dan bantalan kepada anak itu sehingga ketika anak itu dewasa, ia akan melakukan hal yang sama persis kepada anak itu. anak-anak di kemudian hari, maka, pada saat itu, mengajar seorang anak bukanlah sesuatu yang bisa diremehkan karena, seandainya sedikit gagal maka akan sangat mempengaruhi perilaku anak.

Selama masa pandemi, terutama anak mendapatkan pendidikan moral di rumah yang diturunkan oleh wali, banyak wali yang secara tragis memberikan semua yang dibutuhkan anak dengan harapan bahwa dia akan

puas dengan apa yang diminta anak dan wali melakukannya tanpa mengakuinya. Sebaliknya mempengaruhi anak, setiap orang tua perlu melihat anaknya senang namun harus tetap dengan pemikiran yang hati-hati terus memberikan apa yang dibutuhkan anak serta memberikan ketegasan kepada anak sehingga tidak sulit untuk mendapatkan apa yang dia butuhkan dengan memberikan tugas atau tugas. Untuk memberikan ide untuk mencoba membutuhkan sesuatu dengan konsekuensi perjuangan dan bukan hasil sesaat, maka pengaturan rencana anak-anak di rumah adalah pilihan yang baik dalam menghargai perkembangan anak, dan mengadakan acara-acara pembelajaran adalah kesempatan untuk membuat anak-anak lebih terbuka. Untuk apa yang dia percaya dan dia mengomel bahwa banyak wali tidak tahu apa yang dikeluhkan anak, membuat anak-anak menyimpan masalah dan tidak bisa mengatasi masalah itu, pada saat itu, bisa Mungkinan melahirkan isu-isu baru, maka dari itu tugas para wali dalam menanamkan karakter dan kebajikan di masa pandemi sangatlah penting. sungguh-sungguh.

E. TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG AKHLAK

Adapun tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan. Akhlak mulia merupakan tujuan pertama dalam upaya pembentukan karakter anak. Kemudian pendidikan akhlak dalam Islam ter-cover dalam prinsip “berpegang teguh pada kebaikan dan menjauhi keburukan dan kemungkaran”. Prinsip ini berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan kepada Allah swt. Jadi fungsi pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabi'at, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan peserta didik dalam sehari-hari. Agar hidupnya selalu terkontrol dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. yang pada hakikatnya menyempurnakan akhlak.

Tujuan utama sekolah Islam adalah penataan etika dan karakter yang dapat menciptakan individu yang bermoral, tidak hanya mengisi kepribadian siswa dengan informasi tetapi tujuannya adalah untuk mengajarkan etika dengan berfokus pada bagian kesejahteraan, pelatihan fisik dan mental, sentimen dan praktik. . juga, merencanakan anak muda untuk menjadi warga negara.

Tujuan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

Alasan pendidikan moral seperti yang ditunjukkan oleh Omar Muhammad Al Thoumy Al-Syaibani “Standar kualitas agama dan etika yang paling penting adalah untuk membuat kepuasan di dua kota (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi orang-orang, dan membuat sukacita, kemajuan, kekuatan dan kesetiaan bagi daerah”. Pada hakekatnya apa yang akan dicapai dalam pendidikan akhlak adalah sama dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Pelatihan moral memiliki kesungguhan vital dalam bantuan pemerintah untuk kehidupan di dunia ini dan alam semesta yang luar biasa. Pelatihan moral juga berperan penting dalam mengangkat orang dari perilaku yang bejat menuju budaya Islam. Terus terang, hampir semua persoalan kehidupan, baik di tingkat individu, keluarga, maupun teritorial muncul tanpa adanya moral yang didorong oleh individu saat ini. Garis-garis moral juga diharapkan dapat menjauhkan seseorang dari kemaksiatan kepada Tuhan karena salah satu penyebab pemberontakan adalah lelahnya jiwa seseorang dari kesederhanaan. Imam al-Dzahabi dalam bukunya al-Kabā'ir, menyinggung dosa-dosa besar yang sebagian besar atau seluruhnya dilakukan oleh para pelaku yang tidak jujur. Misalnya tidak membayar zakat, melawan penjaga, makan riba, memakan harta fakir dengan khianat, berbohong demi Nabi, lari dari medan perang, keragu-raguan, komplotan dan sebagainya.

F. METODE KHUSUS PENDIDIKAN AKHLAK

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah: watak yang mapan dalam jiwanya yang melahirkan berbagai aktivitas tanpa berpikir dan berpikir terlebih dahulu. Dengan strategi ini, Al-Ghazali menyelesaikan sebagai berikut:

“Pelatihan itu harus mendorong berkembangnya orang-orang yang terhormat, sehingga ia menjadikan Al-Qur’an sebagai program pendidikan dasar di persekolahan. Ia juga berpendapat bahwa tujuan definitif pelatihan dan pengajaran adalah 2, untuk lebih spesifik: (a) Ketidaksempurnaan manusia yang mendorong jalan diri untuk berurusan dengan Tuhan. (b) Ketidaksempurnaan manusia yang mendorong kegembiraan dunia ini dan alam semesta yang besar.”

KESIMPULAN

Akhlak seorang muslim tidak hanya sebatas bersyukur dan mensyukuri nikmat Allah SWT, tetapi juga ketika menghadapi musibah. Kegagalan bergabung dengan malapetaka yang menimpa diri mereka sendiri, atau kekecewaan yang melanda masyarakat. Tidak jarang kasus penyebaran penyakit yang akhir-akhir ini melanda dunia, khususnya virus Corona (Covid). Isu pandemi membawa perubahan besar, baik di bidang pemujaan, ekonomi, maupun alam semesta pengajaran itu sendiri. Persiapan moral dalam keluarga telah menjadi kekhawatiran para ahli moral yang berbeda sehingga selalu dirasakan dalam budaya manusia untuk jadwal normal mereka sehari-hari, dengan alasan bahwa sekolah etika telah didirikan dengan karakteristik memiliki kejelasan dan keteguhan hati dan memberikan keberanian. Ahmad Amin menegaskan bahwa atribut-atribut yang mempengaruhi kemajuan (budaya) adalah kualitas-kualitas yang tak tergoyahkan yang dipadukan dengan nilai-nilai yang bersumber dari pemikiran manusia (etika), amalan yang luar biasa ('uruf) dan hasil refleksi atas ke bawah, dll.

Pandemi Covid telah menempatkan komitmen pada penjaga untuk menjadi pendidik yang signifikan bagi anak-anak mereka. Gatekeeper berperan sebagai mitra bagi anak-anak dalam melakukan kewajiban dan pendidikan moral, khususnya dengan membantu anak-anak dengan tugas-tugas, memperoleh dari lingkungan secara keseluruhan, dan memberikan data kepada anak-anak tentang pendidikan moral. Setiap keluarga memiliki strategi pilihan untuk menyelesaikan pendidikan etika keluarga. Pelaksanaan pembinaan moral dalam keluarga belum sepenuhnya berpusat pada prinsip belajar anak, namun gatekeeper lebih dominan dalam memberikan pelipir lara dalam keluarga dan kepatuhan anak terhadap orang tuanya.

DAFTAR PUSAKA

- Rofiah, N. H. (2016). Desain pengembangan pembelajaran akidah akhlak di perguruan tinggi. *FENOMENA*, 8(1), 55–70.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84.
- Azhar, K., & Sa'idah, I. (2017). Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19
- Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Nasution, I., & Suharian, S. (2020). PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Visipena*, 11(2), 266–280.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Rahmi, M. (2020). Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 81–105.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2). Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109–136.
- Zaman, B. (2019). Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 129–146.
- Alim, Ahmad. Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an, dalam <http://ppmsulilalbab.blogspot.com/2011/10/akhlak-dalam-perspektif-alquran>.
html diakses pada senin 27 Oktober 2020 pukul 14.00 wib
- Makhmudah, S. Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 271–275.
<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2>.
- Oktaria, R., & Putra, P. Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7 (1), 2020.
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum*:
- Batubara, H., Muhaimin, A., Hamida, P., Siagian, S., & Giprakoso, A. (2020). Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak